

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini disebabkan karena data-data yang diperoleh dalam penelitian itu berupa angka-angka, sehingga untuk mengetahui data-data tersebut valid atau tidak, perlu diuji dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas (Moleong, 2005). Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk melihat apakah variabel yang satu benar mempengaruhi variabel yang lain.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel terikat : Kepercayaan diri

Variabel bebas : Persepsi terhadap pola kelekatan *secure attachment*

#### **C. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dalam penelitian ini merupakan variabel terikat yang variansnya diduga dipengaruhi varians variabel bebas persepsi terhadap kelekatan orangtua. Secara operasional, variabel ini diartikan sebagai suatu keyakinan yang

dimiliki seseorang dan dengan keyakinan tersebut seseorang merasa mampu untuk dapat berperilaku sebagaimana mestinya dan positif dalam mencapai apa yang diinginkannya atau yang menjadi tujuannya, serta mampu bertahan terhadap tantangan dan permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini, variabel kepercayaan diri dijelaskan dengan menggunakan aspek-aspek kepercayaan diri dari Guilford (2004), yang meliputi: merasa adekuat terhadap apa yang dilakukannya, merasa dapat diterima oleh kelompoknya, dan memiliki ketenangan sikap.

## 2. Persepsi terhadap pola kelekatan *secure attachment*

Persepsi terhadap pola kelekatan merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu variabel yang variansnya diduga mempengaruhi varians variabel terikat kepercayaan diri. Secara operasional variabel ini diartikan sebagai sikap siswa/i terhadap gaya ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang tuanya. Dalam penelitian ini, variabel persepsi terhadap pola kelekatan *secure attachment* diinterpretasikan melalui aspek kognisi, afeksi dan konasi.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Bungin (2008), populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian, dimana objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini siswa/i Kelas X dan XI

SMA Angkasa Lanud Suwondo Medan dengan jumlah 207 orang, yaitu siswa/i Kelas X sebanyak 105 orang dan Kelas XI sebesar 102 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Hadi, 2004) sampel merupakan subjek yang dilibatkan secara langsung dalam penelitian sesungguhnya dengan menjadi wakil dari populasi. Dalam menentukan jumlah sampel (Arikunto, 2006) menjelaskan bahwa apabila populasinya kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah keseluruhan dari jumlah populasinya, tetapi apabila jumlah populasinya besar, lebih dari 100 maka sampel yang diambil adalah antara 10-15% atau 20-25%.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak  $25\% \times 207$  siswa = 51.75 siswa atau dibulatkan menjadi 52 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan pendekatan *proportional random sampling*, sehingga masing-masing populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Distribusi jumlah sampel untuk masing-masing kelas ditunjukkan pada Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Distribusi Jumlah Pengambilan Sampel per Kelas (Dibulatkan)
X	105	$105 \times 25\% = 26.25 \approx 26$
XI	102	$102 \times 25\% = 25.50 \approx 26$
Total	207	$51.75 \approx 52$ siswa

## E. Metode Pengumpulan Data

Alat pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pernyataan yang menggunakan skala psikologis. Skala psikologis sebagai alat

ukur banyak dipakai untuk mengungkapkan aspek psikologis yaitu aspek afektif dalam diri manusia (Azwar, 2004). Alasan memakai skala dalam penelitian ini karena menurut Azwar (2004) skala memiliki beberapa karakteristik sebagai alat ukur psikologi. Karakteristik skala sebagai alat ukur psikologis yaitu:

1. Stimulusnya berupa pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak di ukur melainkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Dikarenakan atribut psikologi secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku maka indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item maka skala psikologi selalu berisi banyak item.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar atau salah”, jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja jawaban yang berbeda akan di interpretasikan berbeda pula.

Dalam penelitian ini digunakan dua skala yang disusun dalam format skala Likert yang telah dimodifikasi dengan meniadakan kategori pilihan jawaban yang ditengah disebut dengan Modifikasi Skala Likert. Modifikasi Skala Likert digunakan karena, pertama: kategori pilihan jawaban yang ditengah (*undecided*) mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban, bisa juga diartikan netral, setuju, tidak setuju, ataupun ragu-ragu. Kedua: tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas kecenderungan jawabannya kearah sangat setuju sampai tidak setuju. Ketiga:

kategori jawaban jawaban SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak setuju) dan STS (Sangat tidak setuju) adalah untuk melihat kecenderungan pendapat kearah sangat setuju sampai kearah sangat tidak setuju.

Penilaian modifikasi skala Likert yang akan digunakan mengarah ke aitem *favourable* dan *unfavourable* dengan empat pilihan jawaban yaitu, SS, S, TS, STS. Adapun pembobotan skala *favourable* : nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), sebaliknya pembobotan skala *unfavourable* : nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan nilai 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) (Hadi,1990).

Tabel 2. Skor Jawaban Skala Likert

Pilihan Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

### 1. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan dalam penelitian ini di ungkap berdasarkan 3 (tiga) aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan Guilford (2004), yaitu:

- a. Merasa adekuat terhadap apa yang dilakukannya,
- b. Merasa dapat diterima oleh kelompoknya,
- c. Memiliki ketenangan sikap.

Ketiga aspek kepercayaan diri di atas ditransformasikan kedalam 60 item, masing-masing 30 item *favourable* dan 30 item *unfavourable*.

## 2. Skala Persepsi terhadap Pola Kelekatan *Secure Attachment*

Skala persepsi terhadap pola kelekatan *secure attachment* dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan aspek kognisi, afeksi dan konasi atas 3 (tiga) objek persepsi pola kelekatan yang dikemukakan Bowlby (dalam Yessy, 2003), yakni:

- a. Pola *secure attachment* (aman)
- b. Pola *anxious resistant attachment* (cemas ambivalen)
- c. Pola *anxious avoidant attachment* (cemas menghindar)

Ketiga objek persepsi di atas ditransformasikan kedalam 56 item, masing-masing 36 item *favourable* dan 20 item *unfavourable*.

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsi alat ukurnya (Azwar, 2006). Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2006).

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi. Isi dari instrument harus sesuai dengan yang diukur. Menurut Azwar (2006) validitas isi yaitu validitas yang di estimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabanya dalam validitas ini adalah “sejauh mana item-item dalam tes mencakup

keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur” atau “sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur”(Azwar, 2006).

Dalam uji validitas isi dilakukan analisis butir soal yang bertujuan agar nantinya benar-benar hanya butir-butir relevan dan perlu untuk jadi bagian dari skala keseluruhan (Hadi, 1991). Azwar (2004) menyatakan bahwa aitem yang dianggap baik dan memenuhi syarat adalah aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi  $> 0,30$  dan sebaliknya aitem yang  $< 0,30$  diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah, yang artinya aitem tersebut tidak sesuai digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21.00 For *Windows*.

Korelasi antara skor aitem dengan skor total harus signifikan dan untuk memperoleh koefisien korelasi antara item dengan skor totalnya digunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\Sigma X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right\} \left\{|\Sigma Y^2| - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan butir).
- $\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y
- $\Sigma X$  = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap butir
- $\Sigma Y$  = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
- $\Sigma X^2$  = Jumlah kwadrat skor X
- $\Sigma Y^2$  = Jumlah kwadrat skor Y
- N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien  $r$  *Product Moment* Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini

terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1996). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai teknik *whole* dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

r.bt = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan *part whole*

r.xy = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi

SD.y = Standar deviasi total

SD.x = Standar deviasi butir

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2006). Dalam penelitian ini reliabilitas persepsi terhadap pola kelekatan dan kepercayaan diri diuji dengan menggunakan Koefisien Alpha. Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien yang nilainya bergerak dalam rentang 0,00 sampai 1,00. Azwar (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya koefisien yang semakin mendekati 0,00 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Pada penelitian ini koefisien reliabilitas skala dihitung dengan menggunakan teknik keandalan Alpha Cronbach. Rumusnya sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[ \frac{1 - S1^2 - S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

$S1^2$  dan  $S2^2$  = Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2

$Sx^2$  = Varians skor skala

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara peneliti dalam mengolah data yang telah terkumpul untuk mendapatkan suatu kesimpulan dalam penelitian. Karena data yang diperoleh dari penelitian tidak dapat digunakan begitu saja. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data adalah cara peneliti dalam mengolah data yang terkumpul sehingga mendapat suatu kesimpulan dari penelitiannya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik.

Sejalan dengan hipotesis dan tujuan penelitian ini yaitu mencari korelasi atau hubungan, maka data yang diperoleh dilakukan uji syarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan tes statistik dengan *Teknik Product Moment* dengan angka kasar Pearson karena peneliti ingin melihat hubungan antara dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat dan perhitungan selanjutnya penelitian ini menggunakan program computer statistic atau program SPSS 21.00 For Windows. Rumus dari *Product Moment* ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left( \sum X^2 \right) - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \left| \sum Y^2 \right| - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor variabel bebas X

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel terikat Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat x

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat Y

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu:

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi berdasarkan prinsip kurva normal.
- b. Uji lineritas, yaitu untuk melihat apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan dengan data dari variabel terikat.